

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI)

*The Influence of Financial Performance On Corporate Value With Managerial Ownership as A Moderating Variable
(An Empirical Study of Manufacturing Companies Listed in IDX)*

Ulul Afidah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: afidacimoet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu elemen dari *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating. Kinerja keuangan sebagai variabel independen diproksikan dengan ROE, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan menggunakan TOBIN Q. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011. Total sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan. Metode analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan ROE

Abstract

This study aims to examine the influence of the financial performance on corporate value with managerial ownership is one element of good corporate governance as a moderating variable. Financial performance as an independent variable are proxy by ROE, the value of the company as dependent variable proxy using by TOBIN Q. For collecting data, this study uses purposive sampling method for manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange for 2009 until 2011. The number of samples in this study is 41 manufacturing corporate. The analysis method used statistical method which is multiple regression analysis. The results of this research showed that financial performance have a positive influence on corporate value, and managerial ownership can be moderated in its relationship with financial performance and corporate value.

Keywords : Managerial Ownership, Corporate Value and ROE

Pendahuluan

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pemaksimalan nilai pemegang saham dan dapat diwujudkan dengan cara menarik investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu faktor pertimbangan investor untuk menentukan dalam pembelian saham dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang akan ditanggung dan akan semakin memperbesar kemungkinan *return* yang akan diperoleh, sehingga mengakibatkan banyaknya investor yang melakukan investasi. Brigham dan Houston (2013:133)

menyatakan bahwa jika ingin memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan yakni dengan analisis keuangan perusahaan. Apabila analisis yang dilakukan dalam perusahaan tersebut semakin baik maka akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan juga dalam kondisi baik.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Rahayu (2010) menyimpulkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (t hitung = 0,1362 ; Sig. = 0,177). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Su'aidah (2010) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketidak konsisten ini diduga akibat dari adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan, sehingga penulis menambahkan penerapan kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu dari praktek *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Kinerja keuangan yang tinggi serta ditambah dengan praktek *good corporate governance* yang memadai diharapkan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu elemen dari *good corporate governance* yang dipercaya dapat mempengaruhi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham. Kepemilikan manajerial juga merupakan mekanisme pengendalian terbaik untuk mengendalikan masalah keagenan yang mungkin terjadi antara prinsipal dan agen, hal ini dikarenakan dalam kepemilikan manajerial, pihak manajer juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan. Masalah keagenan ini muncul sebagai akibat dari adanya konflik akibat pemisahan kepemilikan antara manajer dan investor sehingga menghasilkan laba yang kurang berkualitas. Bernhart dan Rosenstein dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan beberapa mekanisme (mekanisme *corporate governance*) seperti mekanisme internal, seperti struktur dan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan tersebut sehingga akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Pelaporan laba yang berkualitas inilah yang diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi yang berakibat kepada maksimalisasi nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial ini juga dapat digunakan untuk mengendalikan tindakan manajer yang *unobservable*, sehingga dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Ide ini muncul dari banyaknya reaksi masyarakat terhadap perilaku bisnis yang dilaksanakan perusahaan serta pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam peningkatan daya saing sebagai bentuk transparansi pengelolaan perusahaan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak (Indah, 2009).

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* telah banyak dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian Ridayani (2008) terkait dengan analisis variabel-variabel *corporate governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit serta ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Selain itu Rachmanto (2012) juga melakukan penelitian terkait dengan *good corporate governance* yang digunakan sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara *earning management* dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wacana yang dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi akademis serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan kajian investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek lainnya selain aspek finansial.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter yakni jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas yakni *purposiv sampling*. Kriteria yang ditentukan adalah : Perusahaan manufaktur yang (1) *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011, (2) memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap, (3) tidak melakukan merger atau akuisisi. Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang dihasilkan sebanyak 12 perusahaan dengan 48 pengamatan.

Definisi Operasional variabel

a. Variabel independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan yang menggunakan proksi *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini dapat diukur sebagai berikut :

$$ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = (\text{EMV} + D) / \text{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

TA = Total Aset

D = Nilai buku dari total total hutang

c. Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu praktik dari mekanisme *good corporate governance*. Kepemilikan manajerial (KepMan), secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KepMan} = (\text{Jml saham pihak manajemen} / \text{total saham yang beredar}) \times 100\%$$

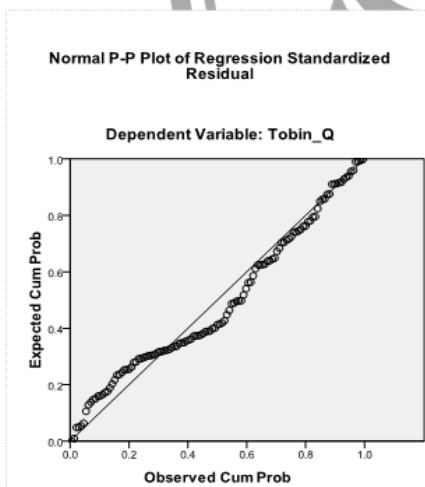
Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik analisis data. Adapun teknik-teknik analisis data tersebut adalah:

1. Analisis statistik deskriptif,
 - a. Uji asumsi klasik
 - b. Uji normalitas
 - c. Uji multikolinieritas
 - d. Uji heteroskedastisitas
 - e. Uji autokolerasi
2. Analisis regresi berganda
3. Pengujian hipotesis

Hasil Penelitian

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa dalam model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian grafik menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik

Selain itu uji normalitas menggunakan uji kolmogrov menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar 1,134 dengan taraf signifikansi sebesar 0,153 yakni lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, sehingga terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolonieritas untuk semua variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.486	2.058
	KepMan	.485	2.061
	M_Kepman	.354	2.821

a. Dependent Variable: Tobin_Q

Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletjer. Dasar analisis yang digunakan adalah apabila variabel independennya menghasilkan tingkat signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika variabel independennya menghasilkan tingkat signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen menghasilkan tingkat signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi tersebut juga terbebas dari autokorelasi (tabel 3) karena nilai DW yang dihasilkan adalah 1,267 yakni berada diantara -2 dan +2. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi yang dapat ditunjukkan apabila angka D-W diantara -2 dan +2 (Santoso dalam Mahardhika, 2012).

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a	
		t	Sig.
1	(Constant)	7.199	.000
	ROE	.893	.374
	KepMan	.614	.540
	M_Kepman	-1.267	.208

a. Dependent Variable: AbsUt

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.127	.51689	1.267

a. Predictors: (Constant), M_Kepman, ROE, KepMan

b. Dependent Variable: Tobin_Q

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.071	.079		-.898	.371
	ROE	2.130	.519	.498	4.101	.000
	KepMan	1.658	.765	.263	2.166	.032
	M_Kepman	-25.794	6.443	-.569	-4.004	.000

a. Dependent Variable: Tobin_Q

Dari output hasil uji statistik t yang terdapat pada tabel di atas dapat terlihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin Q} = - 0,071 + 2,130 \text{ ROE} + 1,658 \text{ KepMan} - 25,794 \text{ M_KepMan}$$

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji dari pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,347 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisiennya positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis 2 menunjukkan hasil uji interaksi ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial (M_KepMan) yang ditunjukkan pada tabel 4.7 Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien sebesar -25,794 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisiennya negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variable M_KepMan berpengaruh dan menunjukkan arah negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Secara garis besar hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya hipotesis 1 dan 2 diterima. Berikut pembahasan dari masing-masing hipotesis tersebut.

a. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.7 menyatakan bahwa variabel independen (X) yakni variabel *Return Of Equity* (ROE) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Tobin Q* dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin memperkuat nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_1 yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2013) yang menggunakan variabel independen ROE dan Su'aidah (2010) yang menggunakan variabel independen ROA dan ROE. Hasil dari kedua penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan dalam hal ini ROE memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009 : 110) ROE yang merupakan salah satu rasio profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan maka akan semakin meningkatkan harga saham tersebut di pasar modal sehingga hal ini akan berdampak pula terhadap naiknya nilai perusahaan. Seperti yang diungkapkan pula oleh Kusumadilaga (dalam Mahardhika, 2012) yang menyatakan bahwa semakin besar deviden yang dibagikan oleh perusahaan maka akan berbanding lurus dengan minat investor untuk menginvestasikan dananya. Investor akan cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang *profitable* karena tujuan dari investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor yang dapat diukur salah satunya dengan jumlah pendapatan. Mahendra dkk (2012) juga mengungkapkan bahwa ROE yang merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham dalam hal ini adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya, sehingga akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2010) dan Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi antara ROE dan kepemilikan manajerial berpengaruh dan menunjukkan arah negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan atau dengan kata lain kepemilikan manajerial dapat memoderisasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan walaupun arahnya negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2010) dan Hermawati (2011) serta penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2010) dan Su'aidah (2010).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu proksi dari *good corporate governance* yang dipercaya dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dari konflik keagenan yang mungkin terjadi

antara prinsipal dan agen. Hal tersebut disebabkan karena adanya kontrol atau pengendalian yang dimiliki. Hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan semakin diperkuat oleh kepemilikan manajerial karena semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri (Gray *et.al*, dalam Rahayu, 2010). Akan tetapi pada tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi akan memunculkan *Management Entrenchment*, yang menyatakan kepemilikan insider yang tinggi akan berdampak pada kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingannya sendiri, dikarenakan hak voting dan bargaining power yang semakin tinggi yang dimiliki oleh insider dalam penentuan kebijakan sehingga mengakibatkan pemilik tidak mampu menjalankan mekanisme control dengan baik, seperti yang telah diungkapkan Rahayu (2010) hal ini akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena terjadi ketidaksamaan kepentingan antara manajer dan pemilik yaitu pemegang saham minoritas. Hubungan negatif ini juga dapat disebabkan karena jumlah rata-rata kepemilikan manajerial dalam penelitian ini masih relatif kecil yakni 6,48 %. Angka kepemilikan manajerial yang relatif kecil ini memungkinkan bahwa antara pihak manajer dan pemegang saham bukan merupakan orang yang sama, sehingga mereka juga memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda sehingga menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Kesimpulan dan keterbatasan

Kesimpulan

Kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE berpengaruh dan menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik maka akan berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dapat berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan walaupun arahnya negatif, hal ini dikarenakan tingkat kepemilikan manajerial yang ada masih dinilai relatif rendah, rendahnya tingkat kepemilikan manajerial kemungkinan disebabkan antara pihak manajer dan pemegang saham bukan merupakan orang yang sama, sehingga kepentingan dan tujuan mereka berbeda dan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut (1) Kinerja keuangan hanya diprosikan dengan menggunakan ROE tanpa melihat variabel-variabel lainnya, sehingga penelitian ini kurang mencerminkan unsur kinerja keuangan secara keseluruhan karena hanya melihat dari unsur laba yang dihasilkan suatu perusahaan. (2) Variabel moderating dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu praktek dari *good corporate governance*. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, selain itu penelitian ini menggunakan cara pemilihan sampel dengan metode

purposive sampling sehingga sampel penelitian hanya terbatas pada kriteria tertentu. Pemilihan sampel yang diharuskan memiliki kelengkapan dari variabel yang diteliti menyebabkan sampel penelitian menjadi semakin mengerucut.

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah (1) Penelitian berikutnya perlu mengidentifikasi variabel-variabel kinerja keuangan lainnya seperti ROA (*Return on Asset*) atau ROI (*Return On Investment*) ataupun variabel kinerja keuangan lainnya selain dari rasio profitabilitas agar lebih *generate* kinerja keuangan, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih relevan (2) Penelitian berikutnya perlu mengidentifikasi variabel-variabel *good corporate governance* lainnya seperti komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen agar lebih mencerminkan variabel *good corporate governance* secara lebih luas. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan lebih cermat dalam memilih variabel yang akan digunakan sebagai penelitian. (3) Penelitian berikutnya bisa menggunakan sampel perusahaan di sektor lain seperti sektor perbankan, real estate, atau perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdiri dari bermacam-macam sektor perusahaan sehingga akan mencerminkan perusahaan secara umum.

Daftar Pustaka

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.

Carningsih. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. E-Journal Ekonomi Universitas Gunadarma.

Fauzi, Achmad. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas

FCGI. 2003. *Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. Jakarta: FCGI.

Febriana, Nur Indah. 2013. *Pengaruh Return Of Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2011*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono, 2009. **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis**. Jakarta. Bumi Aksara.

Hermawati, Angra. 2011. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan Dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan Struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarama.

Indah, Dian Kartika. 2009. *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Universitas Jember.

Mahardhika, Chano Bara. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Jember.

Mahendra, Alfredo., Artini, Luh Gede Sri., dan Suarjaya, A.A Gede. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*,6(2): 130-138.

Rachmanto, Yogie. 2012. *Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Praktik Corporate Governance sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI periode 2006-2010*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Universitas Jember.

Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Ridayani, farikha Alfiyah. 2008. *Analisis variabel-variabel Corporate governance yang berpengaruh terhadap manajemen Laba*. Skripsi. Jember. Universitas Jember.

Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance*, Kualitas

Lab dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang. Hal 1-23.

Su'aidah, Sitta. 2010. *Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan manajerial sebagai Variabel Pemoderasi*. Rangkuman Skripsi. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

